



Studi Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Pertanian di Provinsi Aceh

Teuku Fadhla*¹,

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372 Indonesia

*Email korespondensi: fadhla.ali@gmail.com

Diterima 25 Februari 2020; Disetujui 30 April 2020; Dipublikasi 29 Mei 2020

Abstract: *In this study, from the estimation results there are potentials for several variables such as exports, investment and agricultural credit, investment in infrastructure facilities and supporting infrastructure for agricultural activities so that investment and capital for the community is carried out in agriculture. Based on estimates, the bank credit variable has the highest influence compared to other variables, where each 1 million rupiah increase in bank credit channeled to the agricultural sector will raise the GRDP (Gross Regional Domestic Product) of the agricultural sector by Rp 3,249,100. Every 1 million rupiah increase in exports of the agricultural sector will raise the GDP (Gross Domestic Product) of the agricultural sector by Rp 1,141,000. Every 1 million rupiah increase in investment in the agricultural sector will raise the GDP of the agricultural sector by Rp. 769,980. Through a partial test (t-test), all variables, namely labor, exports, investment and agricultural banking credit significantly affect the GDP of the agricultural sector. Through simultaneous testing (F-test) all independent variables such as labor, exports, investment and banking credit in the agricultural sector together also have a significant effect on the GRDP of the agricultural sector and can explain the growth of the GRDP of Aceh's agricultural sector as the dependent variable. For the results of testing the coefficient of determination (R²), the closeness of the relationship between the variables affected and variables that affect the GRDP of the Aceh agricultural sector is 89.7%. However, although labor in the agricultural sector is absorbed the most compared to other sectors, an increase in labor that is not accompanied by additional inputs will cause the output produced by the agricultural sector to decline.*

Keywords: *Investment, Agricultural Credit, Labor, GRDP and Economy*

Abstrak: Pada studi yang dilakukan, dari hasil estimasi terdapat potensi pada beberapa variabel seperti ekspor, investasi dan kredit pertanian, investasi pada infrastruktur sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian sehingga investasi dan permodalan untuk masyarakat yang dilakukan dalam bidang pertanian. Berdasarkan estimasi, variabel kredit perbankan memberikan pengaruh yang paling tinggi dibandingkan variabel-variabel lainnya, dimana setiap kenaikan 1 juta rupiah kredit perbankan yang tersalurkan pada sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 3.249.100,-. Setiap kenaikan 1 juta rupiah ekspor sektor pertanian akan menaikkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian sebesar Rp 1.141.000,-. Setiap kenaikan 1 juta rupiah investasi sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 769.980,-. Melalui uji parsial (uji-t), seluruh variabel, yaitu tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian. Melalui uji secara serempak (uji-F) semua variabel independen seperti tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan sektor pertanian secara bersama-sama juga berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian dan dapat menerangkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian Aceh sebagai variabel dependen. Untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R²), keeratan hubungan antara variabel

yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian Aceh adalah sebesar 89,7%. Namun demikian, meskipun tenaga kerja di sektor pertanian paling banyak terserap dibandingkan sektor lainnya, namun dengan penambahan tenaga kerja yang tidak diiringi oleh penambahan input lainnya akan menyebabkan output yang di hasilkan sektor pertanian semakin menurun.

Kata kunci : Investasi, Kredit Pertanian, Tenaga Kerja, PDRB dan Ekonomi

Sektor pertanian jika mampu mengelola sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, sejatinya mampu menopang perekonomian. Pembangunan sektor pertanian berperan penting sebagai penggerak perekonomian. Sebagai sumber penghidupan manusia, sektor pertanian berperan dalam menciptakan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, perolehan devisa, serta pembentuk produk domestik bruto (PDB). Menurut Hanani dkk, (2003), pembangunan adalah penciptaan sistem dan tata nilai yang lebih baik, sehingga terjadi keadilan dan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Dari Aspek infrastruktur dilihat kurangnya pembangunan sektor pertanian menjadi penyebab rendahnya produktivitas pertanian. Padahal, keunggulan sektor pertanian dapat dibuktikan pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana seluruh sektor non-pertanian mengalami keterpurukan yang parah, sementara sektor pertanian sebagai sektor yang tertinggal tetap mampu bertahan (Arif Satria, 1997).

Berdasarkan data BPS, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Aceh secara berturut-turut dalam waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Aceh Tanpa Migas (Tahun 2010-2019)

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Rp. Milyar)	PDRB Aceh (Rp. Milyar)	Kotribusi Sektor Pertanian (Persen)
2010	7.609,13	21.875,76	34,78
2011	8.068,98	22.260,70	36,25
2012	7.754,98	22.531,79	34,42
2013	7.872,78	24.267,80	32,44
2014	8.262,81	26.077,22	31,69
2015	8.223,52	26.523,09	31,01
2016	8.433,96	27.576,59	30,58
2017	8.837,09	29.072,03	30,40
2018	9.336,24	30.809,52	30,30
2019	9.860,99	32.676,58	30,18

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Aceh, beberapa edisi

Peningkatan landai yang terjadi pada sektor pertanian di Aceh, menjadikan pembangunan ekonomi Aceh masih mengalami ketertinggalan yang jauh. PDRB Aceh pada tahun 2019 masih menuduki peringkat ke 6 di Pulau Sumatera. Selayaknya, sebagai provinsi dengan 34,65 persen luas daratan yang dikembangkan sebagai lahan pertanian dan penyerap tenaga kerja tertinggi pada lapangan usaha pertanian, Aceh berpotensi untuk mengoptimalkan sumber daya alam pada tiap subsektor pertaniannya untuk diinvestasikan sebagai kawasan agroindustri. Berbagai komoditas pertanian Aceh juga sudah terkenal akan keunggulan kualitasnya di pasar internasional seperti: karet,

kopi, kakao, kelapa sawit dan lain lain.

Sebagai sektor utama bagi pembangunan perekonomian Aceh, pertanian menjadi salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja dengan jumlah terbesar disepanjang tahunnya. Pada posisi Februari 2019, sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbesar dimana jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 966,2 ribu jiwa, meningkat dibanding posisi Agustus 2018 yang berjumlah 898,2 jiwa atau 50,24% dari total tenaga kerja di Aceh (BPS, 2018).

Sektor pertanian tidak terlepas dari faktor produksi, ekspor impor, Permodalan investasi yang menjadi pendukung kegiatan pertanian. Pada sisi lain kondisi ekonomi petani yang tergolong miskin maka faktor dalam sisi kredit pertanian dianggap sangat penting dalam memberikan pinjaman modal untuk meningkatkan produktivitas petani dan mengembangkan usaha pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Studi Pertumbuhan Ekonomi Di Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*”. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui secara umum pengaruh pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor pertanian di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh. Objek penelitian ini adalah Pendapatan Regional Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Provinsi Aceh. Ruang lingkup penelitian terbatas pada data dan informasi mengenai jumlah tenaga kerja, ekspor, investasi kredit dan PDRB sektor pertanian. Aspek yang diteliti berkenaan dengan

sektor ekonomi yaitu variabel-variabel seperti jumlah tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan sektor pertanian yang mempengaruhi PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Pembatasan variabel ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan selama 10 tahun, yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari internet berupa laporan-laporan terbitan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, Bank Indonesia dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta instansi-instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Konsep dan Batasan Variabel

Konsep dan batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB sektor pertanian adalah produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian Aceh Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah).
2. Tenaga kerja sektor pertanian adalah jumlah penduduk Aceh berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian.(jiwa).
3. Ekspor sektor pertanian adalah nilai realisasi ekspor yang diperoleh dari hasil penjualan komoditi sektor pertanian Aceh ke luar negeri (juta rupiah).
4. Investasi sektor pertanian adalah realisasi nilai investasi PMDN dan PMA pada sektor pertanian (juta rupiah)

5. Kredit perbankan sektor pertanian adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan untuk sektor pertanian (miliar rupiah).

Model dan Metode Analisis

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan alat analisis ekonometrika yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS (Ordinary Least Square).

Pengaruh jumlah tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$PDRB_p = f(L_p, X_p, I_p, C_p)$$

Dengan spesifikasi model:

$$PDRB_p = \alpha + \beta_1 L_p + \beta_2 X_p + \beta_3 I_p + \beta_4 C_p + e$$

Dimana:

$PDRB_p$ = PDRB sektor pertanian Aceh (MilyarRupiah)

L_p = Jumlah tenaga kerja sektor pertanian Aceh (Jiwa)

X_p = Nilai ekspor sektor pertanian (Juta Rupiah)

I_p = Investasi sektor pertanian (Juta Rupiah)

C_p = Jumlah kredit perbankan sektor pertanian (Milyar Rupiah)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error*

Tanda koefisien yang diharapkan: $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ (positif)

Uji-F Statistik

Untuk mengetahui peranan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara serempak (bersama-sama) digunakan uji “F” dengan menggunakan rumus (Sudjana,1992) sebagai berikut:

$$F_{\text{cari}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis melalui uji-F yaitu membandingkan F-cari dengan F-tabel. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

$F_{(\text{cari})} > F_{(\text{table})}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi berpengaruh secara nyata (*significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

$F_{(\text{cari})} < F_{(\text{table})}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi tidak berpengaruh secara nyata (*non significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

Uji-t Statistik

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara parsial (terpisah) digunakan uji “t” dengan menggunakan rumus (Sudjana,1992) sebagai berikut:

$$t_{\text{cari}} = \frac{ai}{SEai}$$

Dimana:

ai = koefisien regresi yang dicari

$SE ai$ = standar error

Pengujian hipotesis melalui uji-t yaitu membandingkan t-cari dengan t-tabel. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

$t_{(\text{cari})} > t_{(\text{table})}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi berpengaruh secara nyata (*significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

$t_{(\text{cari})} < t_{(\text{table})}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi tidak berpengaruh secara nyata (*non significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

Uji Determinasi R^2

Untuk mengetahui keeratan antara variabel

yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1992) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum yi^2}$$

Dimana:

$JK_{(reg)}$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum yi^2$ = jumlah kuadrat total

Uji kesesuaian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel yang mempengaruhi secara bersama-sama mampu menjelaskan proporsi keragaman variabel yang dipengaruhinya (Gujarati, 1999).

Koefisien determinasi merupakan nilai korelasi yang dikuadratkan, sehingga nilainya positif dan berkisar antara nol sampai satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Algifari, 2000).

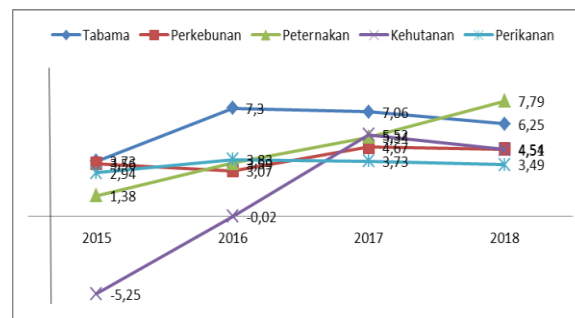
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh

Sektor pertanian merupakan sektor yang secara tradisional memegang peranan penting dan menjadi *leading sector* (sektor utama terhadap total PDRB) dalam perekonomian Aceh hingga saat ini. Sumbangsih sektor pertanian hampir sepertiga dari total PDRB dan merupakan yang terbesar terhadap perekonomian. Pada tahun 2019, kontribusi sektor

pertanian pada PDRB ADHB mencapai 27,03 persen dengan nilai berkisar 29,99 triliun rupiah (BPS, 2019).

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Subsektor Pertanian Aceh Atas Dasar Harga Konstan



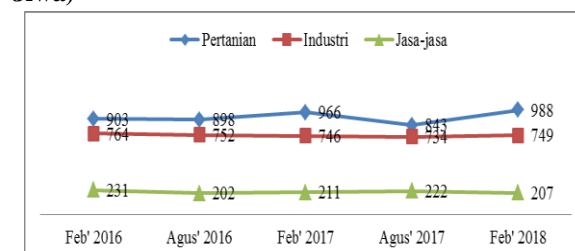
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (diolah)

Kontribusi PDRB sektor pertanian sangat fluktuatif dan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Sektor pertanian yang sejatinya merupakan *leading sector* pada pembentuk PDRB Aceh memberikan kontribusi yang semakin melemah. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya pertumbuhan yang lebih pesat yang terjadi pada sektor-sektor lain pembentuk PDRB Aceh yang lebih besar dari pada sektor pertanian.

Perkembangan Keadaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Aceh

Perkembangan jumlah penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor yang akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif.

Gambar 2. Jumlah Serapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Provinsi Aceh (Ribu Jiwa)



Sumber: BPS, 2019(data diolah)

Tergambar bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh paling banyak terdapat pada lapangan usaha pertanian mencapai 988 ribu orang atau sekitar 50,82 persen atau dengan kata lain, satu dari dua orang yang bekerja di Provinsi Aceh berada di lapangan usaha pertanian. Dengan demikian, dapat dilihat bahwasanya sampai saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor utama yang dijadikan masyarakat Aceh sebagai mata penaharannya.

Analisis Ekonomi Tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian Aceh

Berdasarkan hasil regresi, seluruh variabel dependent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Aceh. Hasil analisis regresi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Model Persamaan

Variabel Independent	Koefisien Regresi	T _{cari}	T _{tabel}
(constant)	6,3522	13,05	2,262157
Tenaga Kerja Sektor Pertanian	-0,0014158	- 4,387	
Ekspor Pertanian	0,001141	3,270	
Investasi Pertanian	0,00076998	2,522	
Kredit Perbankan Pertanian	0,0032491	4,614	
F_{cari} = 13,764			
F_{tabel} = 3,633089			
R² = 0,897			

Dari tabel di atas, maka dapat didapat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 6,3522 - 0,0014158Lp + 0,001141Xp + 0,00076998Ip + 0,0032491Cp$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan pula apabila jumlah tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan sektor pertanian diasumsikan berada pada keadaan yang konstan, maka besarnya PDRB sektor pertanian adalah Rp. 6,3522 milyar.

Hasil pengujian secara parsial atau uji t bagi setiap variabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (Tingkat nyata (α) = 5%) adalah sebagai berikut :

Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Nilai koefisien jumlah tenaga kerja sektor pertanian terdapat hubungan negatif antara jumlah tenaga kerja dan PDRB sektor pertanian. Dengan demikian, setiap kenaikan satu orang tenaga kerja sektor pertanian akan menurunkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp. 1.415.800.

Pada kondisi normal, terdapat teori pertumbuhan ekonomi klasik yang berlaku, Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak dapat sepenuhnya berlaku mengingat banyaknya fenomena-fenomena yang berbalik dari keadaan normal.

Pada kondisi ini, dimana pertambahan tenaga kerja ternyata menyebabkan devisa *output* PDRB, telah berlaku Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*) yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dimana, pertambahan faktor produksi variabel tersebut tidak lagi memberikan tambahan hasil yang sebanding dengan asumsi semua faktor produksi (*input*) lainnya konstan. Pertambahan jumlah penduduk Aceh yang tidak sebanding dengan luas areal pertanian yang tersedia dan cenderung semakin berkurang tanpa didampingi oleh pengelolaan menggunakan teknologi yang tinggi menyebabkan pertambahan hasil (*output*) provinsi Aceh yang semakin menurun.

Pada uji-t statistik, hasil analisis terhadap jumlah tenaga kerja $t_{\text{cari}} = 4,387$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,262157$, hal ini menunjukkan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian.

Ekspor Pertanian

Nilai koefisien ekspor sektor pertanian sebesar 0,001141 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ekspor sektor pertanian dan PDRB sektor pertanian. Dengan demikian, setiap kenaikan 1 juta rupiah nilai ekspor sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp. 1.141.000,-.

Kondisi ini sesuai apabila melihat kembali pada teori ekonomi klasik yang diungkapkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, yang berpendapat bahwa perdagangan internasional memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan ada keuntungan yang diperoleh akibat dari berspesialisasi. Ekspor menyumbang secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dan ekspor juga merupakan salah satu sumber untuk menambah devisa negara dan juga bisa menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya peningkatan ekspor hasil pertanian yang terjadi tiap tahunnya, maka akan meningkatkan output pada PDRB sektor pertanian. Namun, pemilihan strategi promosi ekspor melalui peningkatan keunggulan kompetitif dan komparatif sangat diperlukan guna mengedepankan produk ekspor yang dapat bertahan dan bersaing di pasar internasional.

Pada uji-t statistik, hasil analisis terhadap nilai ekspor $t_{\text{cari}} = 3,270$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,262157$, hal ini menunjukkan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis

alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Nilai ekspor sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian.

Investasi Sektor Pertanian

Nilai koefisien investasi sektor pertanian sebesar 0,00076998 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara investasi sektor dan PDRB sektor pertanian. Dengan demikian, setiap kenaikan satu juta rupiah investasi sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp. 769.980,-.

Artinya, penambahan investasi maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output dan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi yang dimiliki masyarakat. Masuknya investasi akan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan dengan terbukanya lapangan kerja baru, maka masyarakat akan memperoleh manfaat dan kemakmuran dalam melanjutkan usaha pertaniannya.

Melihat dari Rendahnya jumlah investasi yang dilakukan dalam sektor pertanian serta adanya regulasi yang belum maksimal dicanangkan dalam mengatur investasi dan menarik para investor untuk berusaha di provinsi Aceh menjadi salah satu penyebab rendahnya pengaruh investasi terhadap PDRB sektor pertanian.

Pada uji-t statistik, hasil analisis terhadap investasi pertanian $t_{\text{cari}} = 2,522$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,262157$, hal ini menunjukkan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Investasi sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian.

Kredit Perbankan Pertanian

Nilai koefisien ekspor sektor pertanian sebesar 0,0032491 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif antara kredit perbankan pertanian dan PDRB sektor pertanian. Dengan demikian, setiap kenaikan 1 juta rupiah kredit perbankan yang tersalurkan pada sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp. 3.249.100,-.

Dapat ditelaah bahwasanya terdapat pengaruh yang besar dari kredit perbankan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Jika penggunaan modal dapat berkembang dan digunakan dengan baik, maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan berkembang baik. Namun disamping itu, tingginya tingkat kebutuhan hidup yang tidak seimbang dengan pemasukan yang diterima petani yang bernetabene memiliki ekonomi rendah, sering kali dijadikan sebagai alasan bagi petani untuk menggunakan kredit yang seharusnya digunakan untuk usaha pertanian mereka sebagai konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Sebagai akibatnya, kredit yang sejatinya untuk meningkatkan produktivitas lahan usaha pertanian mereka tidak langsung digunakan sehingga tidak dapat langsung meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan mereka.

Pada uji-t statistik, hasil analisis terhadap kredit perbankan $t_{\text{cari}} = 4,614$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,262157$, hal ini menunjukkan $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Kredit perbankan sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian

Hasil pengujian secara serempak (uji-F) antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi diperoleh nilai $F_{\text{cari}} = 13,764$ sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,633089$ pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,005$) dengan ketentuan $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian jumlah tenaga kerja, ekspor, investasi dan

kredit perbankan sektor pertanian secara serempak berpengaruh secara nyata terhadap PDRB sektor pertanian Aceh.

Selanjutnya untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,897. Artinya, bahwa keeratan hubungan antara variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian Aceh adalah sebesar 89,7% yang dapat dijelaskan oleh ke-empat variabel yang mempengaruhi di dalam model persamaan ini. Sisanya sebesar 10,3% dijelaskan faktor-faktor lain di luar model persamaan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan estimasi, variabel kredit perbankan memberikan pengaruh yang paling tinggi dibandingkan variabel-variabel lainnya, dimana setiap kenaikan 1 juta rupiah kredit perbankan yang tersalurkan pada sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 3.249.100,-. Setiap kenaikan 1 juta rupiah ekspor sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 1.141.000,-. Setiap kenaikan 1 juta rupiah investasi sektor pertanian akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 769.980,-. Namun demikian, ternyata setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja sektor pertanian akan menurunkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 1.415.800,-.

Melalui uji parsial (uji-t), seluruh variabel, yaitu tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan pertanian berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian. Melalui uji secara serempak (uji-F) semua variabel independen seperti tenaga kerja, ekspor, investasi dan kredit perbankan sektor pertanian secara

bersama-sama juga berpengaruh nyata terhadap PDRB sektor pertanian dan dapat menerangkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian Aceh sebagai variabel dependen. Untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), keeratan hubungan antara variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Arif, Satria. 1997. Transformasi ke Arah Pertanian Berbudaya Industri: Suatu Tinjauan Teoritik. Dalam Ridha, Ahmad. 2011. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Aceh (Menurut Lapangan Usaha).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Aceh 2015-2018. Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Aceh Dalam Angka 2018. Banda Aceh
- Badan Pusat Statistik. 2018. Berita Statistik Resmi. Keadaan Ketenagakerjaan, Februari 2018, No. 23/05/13 Th. V, 6 Mei 2018. Banda Aceh.
- Bank Indonesia. 2016. Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Nanggoe Aceh Darussalam, Vol. VIII. 18. Banda Aceh.
- Bank Indonesia. 2008. Statistik Ekonomi Keuangan Aceh, Vol. X No. 12. Banda Aceh.
- Bank Indonesia. 2018. Statistik Ekonomi Keuangan Provinsi Aceh, Vol. XIV No. 12. Banda Aceh.
- Darmawanto. 2008. Pengembangan kredit sektor pertanian (Tinjauan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah). Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Aceh. 2013. Realisasi Ekspor dan Impor Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Gie, Kwik Kian. 2002. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional: Sektor Pertanian Sebagai "Prime Mover" Pembangunan Ekonomi Nasional. Materi disampaikan dalam makalah pada Rapat Koordinasi Nasional Partai Golkar bidang Pertanian, Kehutanan dan Kelautan di Jakarta, 2 November 2002.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonomitrika Dasar, Terjemahan Sumarno Zain*. Erlangga, Jakarta.
- Hanani, dkk. 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Dalam Rakhmad, Novridho. 2008. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Ekspor, dan Kredit Perbankan Terhadap PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Ihsan, Zainuri. 2011. Pengaruh Luas Tanam dan kredit Pertanian Terhadap Produksi Tanaman Pangan Di Provinsi Aceh. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Juniarsih, Triara. 2012. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Aceh. Skripsi. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Maulana, Riki. 2009. Analisis Hubungan Kausalitas Diantara: Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rakhmad, Novridho. 2008. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Ekspor, dan Kredit Perbankan Terhadap PDRB Sektor Pertanian Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ridha, Ahmad. 2011. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. Tesis. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Saputra, Sofyan Nardi. 2012. Beberapa Teori Ketenagakerjaan, (Online), (<http://www.slideshare.net/sofyannardisaputra/beberapa-teori-ketenagakerjaan>, 20 Desember 2013).
- Setiawan, M. Rosadi, Bambang Setiadji. 2002. Pengaruh Kredit, Luas Lahan dan Penggunaan Pupuk Terhadap Laba Bersih Petani Padi Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sukirno, S. 2006. Pengantar Ekonomi Makro Ekonomi. PT. Raja grafindo. Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M dan Irawan. 1989. Ekonomi Pembangunan. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Wahab, Abdul. 2008. Analisis Ekspor Komoditi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Sulawesi Selatan. (Online), www.pascaunhas.net/jurnal_pdf/an_5_1/01-jurnal-1.pdf, diakses 20 Februari 2014)